

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kepedulian sosial yang tinggi, serta daya juang dalam berkontribusi nyata terhadap pembangunan bangsa. Dalam konteks ini, Tri Dharma Perguruan Tinggi—yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat—menjadi landasan utama dalam membentuk insan akademik yang holistik dan berintegritas. Salah satu bentuk konkret dari implementasi Tri Dharma tersebut adalah melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Syardiansah, 2019). KKN pada dasarnya merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Namun, KKN juga menjadi peluang implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut (Umar et al., 2021). Melalui program ini, mahasiswa dituntut untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis permasalahan, inovasi dalam pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama lintas sektor dan lintas budaya. Di

tengah kompleksitas tantangan pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini—seperti kemiskinan, degradasi lingkungan, keterbatasan infrastruktur, hingga rendahnya literasi teknologi—KKN hadir sebagai ruang aktualisasi diri dan laboratorium sosial bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus menumbuhkan empati dan jiwa kepemimpinan sosial.

Sebagai bagian dari tanggung jawab akademik terhadap pembangunan nasional yang berkelanjutan, UPN “Veteran” Jawa Timur merancang program KKN Tematik Bela Negara yang secara khusus dirancang untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, serta sensitivitas sosial mahasiswa dalam konteks pembangunan. Melalui pendekatan tematik ini, mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk melakukan kegiatan yang bersifat fisik atau seremonial, tetapi didorong untuk menciptakan solusi berbasis inovasi dan teknologi tepat guna yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam skema KKN ini mencakup berbagai bidang, mulai dari pengentasan kemiskinan, peningkatan akses dan kualitas pendidikan serta kesehatan, hingga penguatan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan hidup.

Dengan semangat bela negara sebagai fondasi utama, mahasiswa yang tergabung dalam KKN Tematik ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang peka terhadap dinamika sosial di lingkungan tempat mereka mengabdikan. Tidak hanya itu, keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses identifikasi masalah, perumusan program,

pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil, menjadi pengalaman berharga yang memperkaya wawasan serta membentuk karakter kepemimpinan berbasis empati dan keberlanjutan. Oleh karena itu, KKN bukan hanya sarana akademik semata, tetapi juga ruang pengembangan diri secara utuh menuju lulusan yang berdaya saing, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan semangat kontribusi yang tinggi terhadap masyarakat dan bangsa.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Bela Negara SDGs oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur tahun 2025 kelompok 41 bertempat di Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Kelurahan ini merupakan salah satu wilayah pesisir di Kota Surabaya yang memiliki potensi ekonomi, sosial, dan budaya yang cukup besar, terutama dalam sektor perikanan dan industri rumah tangga. Lokasi geografisnya yang strategis di kawasan pantai utara menjadikan Kenjeran sebagai salah satu daerah yang berkembang melalui kegiatan ekonomi berbasis laut, seperti penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, serta perdagangan skala kecil hingga menengah. Selain sektor perikanan, masyarakat Kelurahan Kenjeran juga dikenal memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi. Banyak warga yang menggantungkan hidupnya pada usaha mikro seperti produksi kerupuk ikan, olahan hasil laut, hingga kerajinan tangan khas daerah pesisir. Interaksi sosial yang kuat dan semangat gotong royong yang masih terjaga menjadikan Kenjeran sebagai wilayah yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan. Potensi lokal ini memberikan

peluang besar bagi mahasiswa KKN untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, serta mendorong penguatan ekonomi lokal yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Namun, potensi tersebut masih menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan sentuhan ilmu dan teknologi agar dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Pada awal observasi, ketika beberapa mahasiswa kelompok KKN 41 turut serta berkunjung ke masing-masing RW, ditemukan beberapa permasalahan. Di RW 1, dimana mayoritas pekerjaannya merupakan tenaga pendidik, penjual, hingga pemilik kerajinan kerang yang ditemukan kurangnya pemasaran kerajinan kerang, terutama jika disandingkan dengan produk sejenis yang diperjualbelikan di *e-commerce*. Untuk modal awal yang terhitung cukup besar serta kualitas yang baik, para pengrajin keberatan jika menjual dengan harga di bawah pasar. Di RW 2, mayoritas pekerja menjual olahan ikan asap. Ketua RW 2 menjelaskan terkait pembuangan limbah ikan yang sebagian dibuang ke laut, serta keadaan rumah warga yang cenderung kurang bersih meskipun sudah dibersihkan rutin. Di RW 3, mayoritas pekerja merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT), pembantu, serta tukang bangunan. Di RT 3 RW 3 khususnya, banyak tong sampah tiap rumah yang rusak hingga hilang.

Dari observasi tersebut serta diskusi bersama pihak yang bersangkutan (mahasiswa kelompok KKN 41 dan RT RW sasaran program kerja) diputuskan 3 fokus pelaksanaan program. Pertama, usaha

penjual ikan asap masih belum terdata dengan baik dan belum teridentifikasi secara digital, sehingga sulit dikenali oleh masyarakat luas maupun wisatawan. Untuk itu, kelompok KKN menginisiasi pembuatan titik lokasi pada Google Maps. Kedua, berhubungan dengan permasalahan di RT 3 RW 3, kelompok KKN 41 menginisiasi pengadaan tong sampah. Ketiga, dalam pelaksanaan kegiatan KKN sejalan dengan saran pihak kecamatan terkait kampung pancasila yang berfokus ke lingkungan, maka mahasiswa membuat bank sampah untuk ditempatkan di setiap RW dimana harapannya bank sampah ini akan mendukung perekonomian dan pengelolaan sampah RW setempat.

Selain itu, kegiatan KKN juga diarahkan untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada poin SDG 8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, serta SDG 11 tentang kota dan permukiman yang inklusif, aman, tahan lama, dan berkelanjutan. Implementasi kedua tujuan ini dilakukan melalui serangkaian program berbasis pemberdayaan masyarakat dan pendekatan partisipatif, seperti penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendampingan digitalisasi usaha dan promosi produk lokal, peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan melalui penyediaan sarana prasarana seperti tong sampah dan pengelolaan bank sampah, serta pengembangan identitas lokal melalui penataan dan penandaan lokasi strategis dengan bantuan teknologi digital seperti Google Maps. Seluruh kegiatan dirancang agar memiliki keberlanjutan, menjawab kebutuhan riil masyarakat, sekaligus menjadi

bagian dari proses pembelajaran mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai bela negara, inovasi sosial, dan kepedulian terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Program ini menjadi salah satu wujud implementasi nilai-nilai kebangsaan dan bela negara di tingkat masyarakat, yang selaras dengan semangat KKN Tematik Bela Negara.

1.2 Perumusan Program Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan di awal masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Bela Negara SDGs, serta koordinasi dengan pihak Kelurahan Kenjeran dan tokoh masyarakat setempat, dirumuskan sejumlah program kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta sejalan dengan tujuan KKN dan nilai-nilai Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan).

Perumusan program kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, yang melibatkan diskusi kelompok, survei lapangan, serta masukan dari perangkat kelurahan dan perwakilan warga. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar menyasar permasalahan nyata di masyarakat dan memberikan dampak positif yang dapat dilanjutkan secara mandiri setelah program KKN selesai.

Adapun program-program utama yang dirancang kelompok KKN 41 meliputi:

1. Pemanfaatan Teknologi Digital untuk UMKM Ikan Asap melalui Google Maps

Pemanfaatan *Google Maps* untuk UMKM ikan asap menjadi strategi digitalisasi yang efektif dalam memperluas jangkauan pasar. Dengan menampilkan lokasi usaha secara jelas di Google Maps, UMKM dapat meningkatkan visibilitas dan memudahkan calon pembeli untuk menemukan produk mereka. Selain itu, penambahan foto produk, deskripsi usaha, dan ulasan pelanggan di platform tersebut dapat membangun kepercayaan konsumen. Strategi ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang mengarah pada integrasi bisnis dan layanan digital, sehingga UMKM tidak hanya bergantung pada promosi konvensional, tetapi juga memanfaatkan kekuatan internet untuk memperluas pasar.

Manfaat dari langkah ini sangat signifikan bagi keberlanjutan UMKM. Akses yang lebih mudah bagi pembeli lokal maupun luar daerah dapat mendorong peningkatan penjualan, memperluas jaringan pelanggan, dan bahkan membuka peluang kerja sama bisnis. Selain itu, pemanfaatan Google Maps juga membantu UMKM menyesuaikan diri dengan tren konsumen modern yang lebih mengandalkan pencarian online sebelum membeli produk. Dengan demikian, digitalisasi sederhana namun tepat sasaran ini dapat menjadi pondasi ketahanan digital bagi UMKM ikan asap, sehingga mereka lebih siap menghadapi persaingan pasar di masa depan. Selain itu, dilakukan juga pembuatan desain plang identitas

usaha pada RW 2, yang dikenal sebagai salah satu wilayah aktif pelaku UMKM ikan asap. Upaya ini ditujukan untuk memperkuat citra usaha lokal dan meningkatkan visibilitas produk di mata masyarakat maupun wisatawan

2. Penyediaan Tong Sampah di RT 3 RW 3

Penyediaan tong sampah di RT 3 RW 3 merupakan langkah nyata untuk menjaga kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran warga akan pengelolaan sampah. Fasilitas ini memudahkan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, sehingga dapat mengurangi masalah pembuangan sampah sembarangan yang sering menimbulkan bau tidak sedap dan mencemari lingkungan. Penyediaan tong sampah juga menjadi upaya preventif untuk menghindari penyumbatan saluran air akibat sampah, yang dapat memicu banjir di musim hujan.

Selain fungsi utamanya, keberadaan tong sampah juga menciptakan budaya disiplin dan tanggung jawab lingkungan di kalangan warga. Dengan adanya fasilitas ini, warga menjadi lebih terarah dalam membuang sampah sesuai jenisnya jika disertai pemisahan organik dan anorganik. Hal ini tidak hanya menjaga estetika lingkungan, tetapi juga mempermudah proses pengelolaan sampah lebih lanjut oleh pihak terkait. Secara keseluruhan, penyediaan tong sampah di RT 3 RW 3 merupakan investasi kecil dengan dampak besar bagi kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan lingkungan sekitar.

3. Pengadaan Bank Sampah di Tiap RW sebagai Penerapan Kampung Pancasila

Pengadaan bank sampah di setiap RW merupakan langkah strategis dalam mewujudkan kampung madani. Melalui bank sampah, masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan dengan cara memilah dan menabung sampah yang dapat didaur ulang. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga memberikan nilai ekonomi bagi warga. Selain itu, keberadaan bank sampah menjadi sarana pendidikan lingkungan bagi anak-anak, sehingga kesadaran akan pentingnya kebersihan dan keberlanjutan dapat tertanam sejak dini.

Bank sampah juga menjadi wujud nyata gotong royong antar warga, di mana setiap individu memiliki peran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi. Hasil penjualan sampah yang terkumpul dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama, seperti perbaikan fasilitas umum atau kegiatan sosial. Dengan begitu, pengadaan bank sampah tidak sekadar program lingkungan, tetapi juga gerakan sosial yang memperkuat kebersamaan dan mencerminkan semangat Kampung Pancasila yang harmonis, adil, dan berkeadilan sosial. Mahasiswa mengadakan sosialisasi Program Kampung Pancasila guna memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan gotong royong. Kegiatan ini dikombinasikan dengan edukasi

yang relevan dengan target SDGs, seperti pengelolaan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan hidup sehat. Dengan pendekatan ini, program KKN tidak hanya mengedepankan aspek pembangunan fisik dan ekonomi, tetapi juga nilai-nilai karakter dan keberlanjutan. Program-program tersebut dirancang agar dapat dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan, melibatkan warga lokal, kader lingkungan, serta aparat kelurahan.

1.3 Tujuan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Bela Negara SDGs di Kelurahan Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, bertujuan untuk meningkatkan peran serta mahasiswa dalam proses pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Kegiatan ini mengintegrasikan unsur pengabdian kepada masyarakat, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penanaman nilai-nilai bela negara yang kontekstual dengan kebutuhan lokal.

Tujuan Umum

1. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari serta mengatasi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan pelaksanaan program yang inovatif dan kreatif berbasis penerapan ilmu dan teknologi guna mendukung pencapaian program pembangunan berkelanjutan (SDGs).
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan penguatan kapasitas warga, organisasi kemasyarakatan, dan

kelembagaan ekonomi di tingkat kelurahan dalam rangka pencapaian target SDGs melalui kolaborasi lintas sektor dengan masyarakat, pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya.

3. Menggalang komitmen dan kerja sama antara mahasiswa, pemerintah, UMKM, dan masyarakat dalam upaya penguatan sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ketahanan sosial melalui penerapan teknologi tepat guna serta prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa sesuai bidang studi yang ditempuh melalui keterlibatan langsung dalam pengabdian masyarakat berbasis interdisipliner.
5. Menanamkan nilai-nilai Bela Negara dalam diri mahasiswa melalui penguatan identitas kebangsaan, pengamalan Pancasila, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan berbasis gotong royong dan kepedulian sosial.

Tujuan Khusus

1. Mendorong pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM lokal untuk mengembangkan program inovatif pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) lokal secara berkelanjutan.
2. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan lokal di Kelurahan Kenjeran, khususnya pada bidang pengelolaan sampah dan penguatan UMKM, untuk dijadikan dasar dalam perumusan program

berbasis SDGs yang meliputi aspek sosial, ekonomi, sains dan teknologi, serta lingkungan.

3. Menjalin koordinasi dengan pihak kelurahan, RW/RT, dan instansi terkait dalam menyusun dan melaksanakan program yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat serta mendukung perubahan menuju pembangunan berkelanjutan dan berbasis hak asasi manusia.
4. Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam membangun kesadaran sosial, memperkuat kolaborasi tim, serta mengembangkan pola pikir lintas disiplin dalam menerapkan IPTEKS dalam konteks pemberdayaan masyarakat.
5. Mendukung pencapaian SDGs poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui program pemetaan dan branding usaha ikan asap di RW 2 serta SDGs poin 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) melalui edukasi lingkungan dan pengelolaan bank sampah di tiap RW.

1.4 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi secara nyata dalam kehidupan masyarakat.
- Menumbuhkan sikap empati, kepedulian sosial, dan kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

- Meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan beradaptasi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang.
- Memperkuat nilai-nilai kebangsaan, karakter bela negara, serta semangat pengabdian melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan pemerintah setempat.
- Mendorong pola pikir interdisipliner dan inovatif dalam merancang serta menjalankan program berbasis SDGs.

2. Bagi Masyarakat

- Mendapatkan pendampingan langsung dalam pengembangan potensi lokal, seperti peningkatan kapasitas UMKM ikan asap di RW 2 melalui pemetaan digital dan media promosi.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup melalui program bank sampah di setiap RW.
- Mendapatkan wawasan baru tentang nilai-nilai Pancasila dan pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi tematik.
- Terbangunnya kemitraan antara masyarakat dan mahasiswa dalam merancang solusi bersama atas permasalahan lokal yang dihadapi.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- Memberikan kontribusi nyata dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

- Menjalinkan kerja sama yang lebih erat dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku ekonomi lokal.
- Menjadi sarana evaluasi dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan nyata di masyarakat serta nilai-nilai kebangsaan dan pembangunan berkelanjutan.
- Meningkatkan citra dan reputasi institusi pendidikan sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam mendukung pembangunan nasional dan pencapaian SDGs.